

Pelatihan Manajemen Kemasan Dan Branding Produk Jajanan Kering Dalam Meningkatkan Nilai Tambah Produk Di Desa Langko Lingsar Lombok Barat

Irwan Suriadi*¹, Himawan Sutanto², Siti Sriningsih³, Baiq Saripta Wijimulawiani⁴, Ade Paranata⁵, Baiq Ismiwati⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

*e-mail: irwansuryadi@unram.ac.id¹, sutanto2002@unram.ac.id², sitisriningsih@unram.ac.id³, baiqsariptaw@unram.ac.id⁴, ade paranata@unram.ac.id⁵, ismiwati2010@unram.ac.id⁶,

Riwayat Artikel

Diterima: 02 November 2025
Direvisi: 28 November 2025
Diterbitkan: 01 Desember 2025

Kata kunci: branding product, jajanan kering, kecamatan lingsar, manajemen kemasan

Abstrak

Tujuan program ini adalah untuk membantu mitra dalam mengaplikasikan manajemen kemasan dan branding produk agar terlihat lebih menarik, tidak mudah rusak produk mudah diingat konsumen dan menarik bagi konsumen. Target khusus program PPM Kemitraan ini adalah penerapan manajemen kemasan yang kuat handal dan memiliki daya tahan, tidak mudah rusak dengan memilih kemasan yang kuat seperti menggunakan kemasan alumunium voil atau kemasan PE dan menjadikan produk jajanan Kering menjadi produk yang memiliki brand yang mudah diingat, dan tertanam dibenak konsumen. Metode yang digunakan dalam mencapai tujuan kegiatan ini adalah dengan melakukan pelatihan dan pendampingan manajemen kemasan yang baik dan benar serta pelatihan manajemen brand yang mudah diingat dan tertanam dibenak konsumen. Kegiatan dari program PPM Kemitraan ini terdiri dari : (1) pelatihan manajemen kemasan terutama pemilihan dan penggunaan kemasan yang tidak mudah rusak seperti penggunaan kemasan Plastik PE atau Alumunium Voil serta melakukan perekatan dengan alat perekat Handseler (2) Pelatihan manajemen branding produk yang baik mulai dari pemilihan nama brand produk, warna, tampilan, gambar serta corak brand produk jajanan kering agar mudah diingat dan melekat dibenak konsumen. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pada usaha jajanan kering menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagian besar kelompok usaha jajanan kering telah memahami pemilihan dan penggunaan kemasan yang baik serta pemilihan nama brand, warna, tampilan, gambar serta corak brand produk jajanan kering agar mudah diingat konsumen



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

1. PENDAHULUAN.

Industri Rumah Tangga (IRT) Merupakan suatu industry atau usaha yang memiliki tingkatan paling bawah diantara industry mikro, kecil, menengah dan besar. Industri Rumah Tangga (IRT) ini memiliki lingkup usaha yang paling kecil dengan karyawan atau pegawai yang berasal dari 4 orang bisa 2 orang tua dan 2 anak atau 1 orang anak dan 1 orang keponakan atau tetangga. Meskipun lingkup usahanya yang paling kecil diantara industry lainnya tetapi produk yang dihasilkan dari produksi rumah tangga ini juga dapat bersaing dengan produk sejenis dari industry mikro, kecil, menengah dan industry besar ini,

Produk yang diterima dipasaran saat ini merupakan produk yang memiliki tampilan yang menarik, memiliki daya tahan tidak mudah rusak, kemasan yang higienis dan sehat, Keamanan produk merupakan hal yang utama dalam industri makanan (Purwanto.dkk,2021), apalagi jika produk tersebut merupakan produk olahan makanan atau jajanan sangat penting untuk diberikan kemasan yang memiliki daya tahan yang lama dan tidak mudah rusak sehingga produk tersebut memiliki nilai lebih dibandingkan dengan produk lainnya.

Manajemen kemasan dan branding produk merupakan kegiatan untuk membuat suatu produk dengan memperhatikan kemasan yang higienis, memiliki daya tahan dan tidak mudah rusak serta menarik dimata konsumen misalnya penggunaan kemasan plastic PE dan kemasan plastic aluminium foil yang melindungi isi produk dari bakteri karena memiliki wadah yang kuat dan tidak mudah rusak atau sobek, kemasan juga

merupakan upaya untuk mengidentifikasi dan membedakan merek produk sehingga identifikasi dan pembeda tersebut dapat tersampaikan ke pasar yang lebih luas dan dapat memasuki persepsi konsumen (Wulandari & Yusoff, 2023). selain itu juga dalam manajemen kemasan ini juga suatu produk yang menggunakan bahan plastic PE sebagai kemasan produk harus menggunakan perekat yang kuat seperti penggunaan alat Handseler untuk merekatkan plastic pada produk yang digunakan. Oleh karena itu Pengemasan merupakan salah satu bagian terpenting dalam sektor industry produk pangan, hampir semua produk pangan yang dijual pasaran dalam kondisi dengan kemasan yang baik (Malihah & Nazairin,2023).. Branding Produk merupakan salah satu cara agar produk dikenal, mudah diingat dan mudah dikenal oleh konsumen, untuk memudahkan masyarakat mengenal produk olahan makanan maka pemilik produk atau usaha harus pintar dalam membranding produknya sehingga suatu produk akan dapat dengan mudah dikenal dan diingat oleh konsumen.

Kebanyakan produk-produk pangan saat ini tidak memiliki kemasan yang baik, kuat, bahkan mudah rusak sehingga produk pangan tersebut menjadi tidak higienis, tidak menarik bagi konsumen dan diikuti juga dengan branding yang kurang terhadap suatu produk pangan yang dilakukan oleh pemilik usaha sehingga produk mereka tidak mudah dikenal, dan diingat oleh konsumen dibenak mereka sehingga akan mempengaruhi penjualan produk pangan g tersebut.

Salah satu usaha masyarakat di Desa langko kecamatan lingsar, Lombok Barat adalah usaha rumah tangga jajanan kering yang diproduksi kecil-kecilan oleh sebagian masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga dengan menghasilkan pangan jajanan kering yang sederhana dan memiliki jumlah produksi produk yang terbatas dari produk jajanan kering dengan kemasan yang kurang menarik, tidak menggunakan plastic standar sebagai kemasan produk seperti plastic PE yang higienis, selain itu juga tampilan produknya kurang menarik kadangkala tidak memiliki brand yang mudah dikenal dan diingat oleh konsumen sehingga usaha jajanan kering ini sulit berkembang dimasa yang akan datang sehingga diperlukan pelatihan manajemen kemasan dan branding produk agar usaha jajanan kering ini terus berkembang dan usahanya maju kedepannya.

2. METODE

Dalam mengatasi permasalahan yang di hadapi mitra dalam kegiatan PPM Kemitraan ini, maka kegiatan yang dilakukan oleh tim adalah sebagai berikut: 1) Pelatihan manajemen kemasan, 2) Pelatihan branding produk yang menarik, 3) Pelatihan penggunaan kemasan dengan plastik pembungkus jenis alumunium Voil dan plastik PE agar produk jajanan kering mereka tidak mudah rusak, 4) Pelatihan penggunaan perekat kemasan plastik dengan alat perekat Handseler sehingga perekat pada plastik jajanan kering mudah terlepas.

Tahapan-tahapan dalam kegiatan PPM Kemitraan ini melalui tahapan persiapan, pelatihan, pendampingan, evaluasi dan laporan, dimana setiap tahapan di

tampilkan sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan ini kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian pada masyarakat terdiri dari menghubungi Narasumber yang menguasai manajemen kemasan dan branding produk jajanan kering yang kompeten dibidangnya terutama dalam bidang ilmu ekonomi manajemen.

Pada tahapan ini juga tim pengabdian juga melakukan komunikasi dan koordinasi dengan mitra pengusaha pada Industri kecil rumah tangga produk jajanan kering di desa langko kecamatan lingsar, dan tim pengabdian lainnya untuk melakukan koordinasi yang berkaitan dengan teknik pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat, selain itu juga dibicarakan tempat atau lokasi yang berkaitan dengan teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dalam bentuk pelatihan maupun penyuluhan.

2. Tahapan Pelatihan Manajemen Kemasan dan Branding produk

Pada tahapan ini mitra akan diajarkan penerapan manajemen kemasan dan branding produk dan pemberian berbagai macam brand yang sesuai dengan produk jajanan kering agar mudah diingat oleh konsumen. peran aktif mitra juga sangat penting karena akan berdampak secara langsung dalam memahami dan menerapkan penerapan manajemen kemasan dan branding produk pada usaha jajanan kering. Pada tahapan ini juga mitra akan diberikan pemahaman tentang

bagaimana agar pengusaha industri kecil rumah tangga jajanan kering di Desa Langko dapat melakukan kemasan dengan plastik pembungkus jenis alumunium Voil dan plastik PE sehingga produk jajanan kering mereka tidak mudah rusak dan pengusaha industri kecil rumah tangga jajanan kering mengaplikasikan penggunaan perekat kemasan plastik dengan alat perekat Handseler sehingga perekat pada plastik jajanan kering tidak mudah terlepas.

3. Tahapan Pendampingan

Tahapan pendampingan bertujuan untuk memberikan pemahaman secara komprehensif berkaitan dengan manajemen kemasan dan branding produk. Mitra juga diharapkan untuk menyampaikan berbagai permasalahan yang dihadapi, terutama permasalahan belum adanya kemasan dan belum dikemasnya produk jajanan kering dengan baik dan benar dan tidak adanya brand produk yang kuat agar permasalahan tersebut dapat segera dicarikan solusinya seperti penggunaan plastik pembungkus jenis alumunium Voil dan plastik PE sehingga produk jajanan kering mereka tidak mudah rusak dan pengusaha industri kecil rumah tangga jajanan kering mengaplikasikan penggunaan perekat kemasan plastik dengan alat perekat Handseler sehingga perekat pada plastik jajanan kering tidak mudah terlepas.

4. Tahapan Evaluasi dan Pelaporan

Kegiatan evaluasi dan pelaporan menjadi bagian akhir dari kegiatan PPM Kemitraan, evaluasi dilakukan untuk memperoleh informasi secara utuh mengenai target, sasaran yang sudah terpenuhi dan untuk

memperoleh gambaran yang berhubungan dengan berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki pada kegiatan pengabdian pada tahun-tahun selanjutnya. Kegiatan evaluasi dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan melalui cara-cara seperti Curah pendapat antara Tim pengabdian PPM Kemitraan dengan mitra, hasil pencatatan kegiatan PPM Kemitraan pada laporan Logbook kegiatan, Hasil pengamatan tim PPM Kemitraan selama kegiatan berlangsung. informasi dan catatan-catatan tersebut menjadi bahan di dalam penyusunan laporan akhir pengabdian pada masyarakat ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pada Usaha Produk Jajanan Kering dalam meningkatkan nilai tambah produk di Desa Langko Lingsar Lombok Barat menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagian usaha Jajanan Kering dalam meningkatkan nilai tambah produk di Desa Langko Lingsar Lombok Barat telah memahami manajemen usaha (pemasaran, produksi, keuangan) dalam hal ini adalah usaha tersebut yang tentunya diharapkan akan meningkatkan nilai tambah dan produktivitas usaha serta produk jajanan kering ini akan mudah dipasarkan kekonsumen karena dengan kemasan yang baik dan menarik serta adanya merek produk akan meningkatkan nilai jual dari usaha jajam kering tersebut sehingga akan meningkatkan pendapatan para pengusaha jajanan kering. Kegiatan

pelatihan Manajemen Kemasan dan Branding Produk Jajanan Kering dalam meningkatkan nilai tambah produk di Desa Langko Lingsar Lombok Barat ini dimulai dari adanya pemahaman bersama tentang pentingnya manajemen usaha (pemasaran, produksi dan keuangan) terutama kegaitan pemasaran usaha jajanan kering melalui kemasan yang kuat, tahan lama dan menarik serta ditambah dengan merek yang mudah diingat dan mudah diingat oleh konsumen, selain itu juga penerapan system kemasan yang higienis dan sehat agar konsumen jajanan kering dapat menikmati dengan enak dan sehat pada usaha. Selain itu juga system pemasaran jajanan kering yang sudah diberi merek dan kemasan yang baik juga harus dipasarkan melalui media social seperti facebook, instagram dan media social lainnya atau melalui media social pada usaha Produk Jajanan Kering dalam meningkatkan nilai tambah produk di Desa Langko Lingsar Lombok Barat sehingga jangkauan konsumen jajanan kering ini akan lebih luas lagi.

Pada kegiatan pengabdian pada Manajemen Kemasan dan Branding Produk Jajanan Kering dalam meningkatkan nilai tambah produk di Desa Langko Lingsar Lombok Barat ini juga diperkenalkan cara memilih kemasan yang baik dan berkualitas seperti kemasan untuk makanan harus menggunakan kemasan plastic PE atau menggunakan alumunium voil. Selain itu juga pada usaha Produk Jajanan Kering dalam meningkatkan nilai tambah produk di Desa Langko Lingsar Lombok Barat juga diajarkan bagaimana cara mengepres plastic kemasan dengan menggunakan alat penegepres headseller. Setelah semua hal yang berkaitan

dengan branding merek dan kemasan disampaikan maka harapannya kegiatan pengabdian ini akan meningkatkan nilai jual produk jajanan kering ini agar dapat juga bersaing dengan produk sejenis yang sudah masuk ke minimarket.

Peserta pelatihan pada usaha Produk Jajanan Kering dalam meningkatkan nilai tambah produk di Desa Langko Lingsar Lombok Barat diharapkan dapat mempraktekkan materi branding merek dan kemasan yang didapat pada saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung dengan melakukan koordinasi dengan berbagai pihak seperti tim pengabdian, kepala lingkungan dan ketua kelompok usaha pada usaha Produk Jajanan Kering dalam meningkatkan nilai tambah produk di Desa Langko Lingsar Lombok Barat, Setelah kegiatan pengabdian pada usaha Produk Jajanan Kering dalam meningkatkan nilai tambah produk di Desa Langko Lingsar Lombok Barat terlaksana dengan baik dan lancar. Berdasarkan tingkat partisipasi peserta pelatihan kegiatan pengabdian pada masyarakat pada usaha Produk Jajanan Kering dalam meningkatkan nilai tambah produk di Desa Langko Lingsar Lombok Barat yang berlangsung dengan baik dan lancar. Ukuran keberhasilan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah jumlah peserta yang memenuhi target yang direncanakan sebanyak 15 orang peserta pelatihan pada usaha Produk Jajanan Kering dalam meningkatkan nilai tambah produk di Desa Langko Lingsar Lombok Barat, maka boleh dikatakan

kegiatan ini berhasil dan terlaksana dengan sangat baik karena target yang ditetapkan terlaksana dengan baik dan lancar.

Hambatan dan keberhasilan selama kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Hambatan

Hambatan yang dihadapi oleh peserta pelatihan adalah banyaknya peserta pelatihan pada usaha Produk Jajanan Kering dalam meningkatkan nilai tambah produk di Desa Langko Lingsar Lombok Barat yang masih belum memahami berkaitan dengan penerapan dilapangan kegiatan manajemen kemasan dan branding merek yang baik seperti penerapan pengepresan produk jajanan kering dengan alat pengepres headseller dan sebagian besar peserta bahkan belum pernah mengikuti pelatihan Manajemen Kemasan dan Branding Produk Jajanan Kering dalam meningkatkan nilai tambah produk di Desa Langko Lingsar Lombok Barat sebelumnya sehingga menjadi kendala bagi tim pengabdian pada masyarakat pada usaha Produk Jajanan Kering dalam meningkatkan nilai tambah produk di Desa Langko Lingsar Lombok Barat, pada akhirnya kegiatan pelatihan pada usaha jajanan kering ini yang berkaitan dengan manajemen branding merek dan kemasan ini perlu dilanjutkan pada tahun-tahun dimasa yang akan datang agar terjadinya keberlangsungan program kegiatan pengabdian pada usaha Produk Jajanan Kering dalam meningkatkan nilai tambah produk di Desa Langko Lingsar Lombok Barat.

2. Pendorong keberhasilan

Peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian pada masyarakat pada usaha Produk Jajanan Kering dalam meningkatkan nilai tambah produk di Desa Langko Lingsar Lombok Barat tentang manajemen merek dan kemasan selain itu juga peserta juga semangat dan antusias serta adanya interaksi antara peserta yaitu jajanan kering dan tim pengabdian pada masyarakat untuk mengikuti diskusi tentang manajemen merek dan kemasan pada usaha Produk Jajanan Kering dalam meningkatkan nilai tambah produk di Desa Langko Lingsar Lombok Barat. semangat dan antusias peserta pelatihan kegiatan pengabdian pada masyarakat tersebut pada usaha Produk Jajanan Kering dalam meningkatkan nilai tambah produk di Desa Langko Lingsar Lombok Barat karena peserta yaitu pengusaha Jajanan Kering dalam meningkatkan nilai tambah produk di Desa Langko Lingsar Lombok Barat dapat langsung berinteraksi dengan pemateri yang berkaitan dengan manajemen kemasan dan branding merek.

Selain itu juga peserta sangat aktif bertanya pada sesi tanya jawab selama kegiatan pengabdian pada usaha Produk Jajanan Kering dalam meningkatkan nilai tambah produk di Desa Langko Lingsar Lombok Barat yang sedang berlangsung karena kegiatan pelatihan pada usaha Produk Jajanan Kering dalam meningkatkan nilai tambah produk di Desa Langko Lingsar Lombok Barat ini sangat penting dan berimplikasi pada kegiatan usaha jajanan kering pada umumnya sehingga

Dapat meningkatkan pendapatan pengusaha Jajanan Kering dalam meningkatkan nilai tambah produk di Desa Langko Lingsar Lombok Barat sehingga keberlangsungan usaha akan terjaga dikemudian hari. Adapaun foto kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa langko Lombok barat.



Gambar 1. Foto Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini juga memberikan pemahaman tentang cara mengemas produk pangan dengan baik yang sebelumnya usaha jajanan kering di desa langko ini dimana sebelumnya hanya dikemas dengan plastic tipis, setelah pelatihan produk usaha jajanan kering dikemas dengan plastic standar seperti plastic kemasan yang lebih tebal seperti plastic PE dan Alumunium Voil. Jumlah UMKM usaha jajanan kering didesa langko yang menerapkan kemasan standar pangan dan merek didalamnya meningkat dari sebelumnya pada usaha jajanan kering ini tidak ada yang menerapkan standar kemasan pangan yang baik, setelah pelatihan hampir semua diharapkan menerapkan atau menggunakan alat perekat headseller dalam mengemas produk usaha jajanan kering di desa langko sehingga kemasan yang

digunakan oleh usaha jajanan kering didesa langko harus memiliki standar pangan yang ketat. Berikut ini ditampilkan gambar kegiatan cara pengemasan dengan alat perekat headseller agar kemasan menjadi kuat dan tidak mudah rusak



Gambar 2. Kegiatan mengemas produk dengan alat perekat headseller



Gambar 3. Kegiatan mengemas produk setelah direkat dan diberi merek

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini pada usaha Produk Jajanan Kering dalam meningkatkan nilai tambah produk di Desa Langko Lingsar Lombok Barat telah dilaksanakan dan berjalan dengan baik dan lancar tanpa adanya halangan serta antusiasme peserta pelatihan pada usaha jajanan kering yang cukup baik yang dapat dilihat dari jumlah

peserta yang hadir sebanyak 15 orang peserta dan kegiatan tersebut cukup interaktif dan komunikatif antara pemateri dan pedagang Produk Jajanan Kering dalam meningkatkan nilai tambah produk di Desa Langko Lingsar Lombok Barat dan dalam diskusi dengan mitra yang berkaitan dengan manajemen merek dan branding kemasan yang komprehensif yang menjamin adanya peningkatan pendapatan pada usaha Produk Jajanan Kering dalam meningkatkan nilai tambah produk di Desa Langko Lingsar Lombok Barat

Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan Produk Jajanan Kering dalam meningkatkan nilai tambah produk di Desa Langko Lingsar Lombok Barat dapat meningkatkan pemahaman berkaitan dengan manajemen kemasan dan branding merek pada usaha Produk Jajanan Kering dalam meningkatkan nilai tambah produk di Desa Langko Lingsar Lombok Barat ini yang akan mendapatkan manfaat dengan adanya penerapan manajemen merek dan kemasan sehingga akan meningkatkan pendapatan usaha Produk Jajanan Kering dalam meningkatkan nilai tambah produk di Desa Langko Lingsar Lombok Barat

Usaha Produk Jajanan Kering dalam meningkatkan nilai tambah produk di Desa Langko Lingsar Lombok Barat juga diharapkan dapat menerapkan jajanan keringnya dalam menggunakan kemasan dan merek yang baik dengan kemasan PE dan alumunium foil sehingga tahan lama dan tidak mudah rusak selain itu juga produk jajanan kering yang telah diberi kemasan yang baik dan kuat tadi maka selanjutnya diberikan

merek dan nama produk dengan menggunakan stiker merek yang dimiliki oleh masing-masing pemilik usaha Produk Jajanan Kering dalam meningkatkan nilai tambah produk di Desa Langko Lingsar Lombok Barat.

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat pada usaha Produk Jajanan Kering dalam meningkatkan nilai tambah produk di Desa Langko Lingsar Lombok Barat ini juga dilakukan untuk memberikan pelatihan dan pemahaman tentang bagaimana menerapkan manajemen merek dan kemasan yang komprehensif yang dimulai dari sistem pemilihan plastik kemasan, selain itu juga kegiatan manajemen merek yang baik dengan menerapkan merek yang mudah diingat oleh konsumen dan mudah dihafal sesuai dengan jenis produk jajanan kering dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan usaha Produk Jajanan Kering dalam meningkatkan nilai tambah produk di Desa Langko Lingsar Lombok Barat .

DAFTAR PUSTAKA.

- Malihah, L., & Nazairin, A. (2023). Analisis Penggunaan Produk Kemasan Sachet Plastik Ditinjau dari Perspektif Manajemen Pemasaran. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 146-156.
- Purwanto, A., Asbari, M., Novitasari, D., Nugroho, Y. A., & Sasono, I. (2021). Peningkatan keamanan pangan melalui pelatihan ISO 22000: 2018 sistem manajemen keamanan pangan pada industri kemasan makanan di Tangerang. *Journal of Community Service and Engagement*, 1(02), 13-20.

- Subanar.1998. Manajemen Usaha Kecil. Edisi Pertama. BPFE UGM. Jogjakarta. Umar, Husain. 2003. Business an Introduction. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Wulandari, R., & Yusoff, Y. M. (2023). Edukasi Manajemen Kemasan dan Merek Untuk Pengembangan Pemasaran UMKM di Desa Cimulang, Bogor. Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 1312-1321